

PENGARUH JUMLAH KREDIT DAN JUMLAH SIMPANAN TERHADAP RENTABILITAS PADA KPRI BALIDITA GONDOL PERIODE 2008-2012

¹ Firas Septian, ² Anjuman Zukhri, ³ Made Ary Meitriana

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: firaz_lionking@yahoo.co.id, anjumanzukhri09@gmail.com,
ary.meitriana@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah pemberian kredit terhadap rentabilitas, pengaruh jumlah simpanan terhadap rentabilitas, dan pengaruh jumlah pemberian kredit dan jumlah simpanan secara simultan terhadap rentabilitas. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, dan dianalisis dengan teknik kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara jumlah pemberian kredit terhadap rentabilitas pada koperasi Balidita Gondol periode 2008-2012, tidak ada pengaruh antara jumlah simpanan terhadap rentabilitas pada koperasi Balidita Gondol periode 2008-2012, dan tidak adanya pengaruh antara jumlah pemberian kredit dan jumlah simpanan secara simultan terhadap rentabilitas pada koperasi Balidita Gondol periode 2008-2012.

Kata kunci : kredit, simpanan, rentabilitas

Abstract

This research aims to find out that influence the amount of credit on profitability, influence the amount of deposits on profitability, and influence the amount of credit and total deposits simultaneously towards profitability. Data collected by documentation method, and analyzed by quantitative techniques. The results showed that there is a positive and significant effect between the amount of credit on profitability of the cooperative Balidita Gondol in 2008-2012 period, no influence on the profitability of the total deposits of the cooperative Balidita Gondol in 2008-2012 period, and not the influence of the number of credit and the amount of deposits simultaneously to profitability of the cooperative Balidita Gondol in 2008-2012 period.

Key words: credit, deposits, profitability

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia membagi pelaku ekonomi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga pilar ekonomi nasional tersebut, pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mengisi dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional. Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan dibutuhkan oleh anggota koperasi serta masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Perkoperasian No.17 tahun 2012, pengertian koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan

atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sebagai badan usaha koperasi juga berarti merupakan penggabungan dari manusia, aset-aset berupa fisik dan non-fisik, informasi, dan teknologi. Pelayanan yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Pelayanan koperasi dapat dilihat pada peran koperasi menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari lembaga keuangan lainnya.

Koperasi memiliki karakter khas yang berbeda dengan badan usaha yang lain, yaitu memiliki identitas ganda (*dual identity*), yaitu para anggota koperasi disamping sebagai pemilik (*owner*) juga sebagai pelanggan atau pengguna (*user*) dari produk atau jasa yang dihasilkan koperasi itu. Selain keaktifan dan partisipasi anggota, koperasi dapat tumbuh dan berkembang melalui manajemen aktiva yang baik, pinjaman dana dari kreditur, pengelolaan dana yang baik dan pengalokasian dana yang tepat.

Pada dasarnya pemberian kredit oleh koperasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari bunga kredit yang dibebankan kepada debitur (anggota), dengan aman tanpa adanya hambatan. Selain untuk memperoleh keuntungan, tujuan lain penyaluran kredit kepada anggota adalah untuk membantu mereka dalam memenuhi keperluan finansialnya. Dengan memperoleh fasilitas berupa tambahan pinjaman atau kredit dari koperasi, maka diharapkan anggota mampu meningkatkan taraf kehidupannya pada masa mendatang.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Balidita adalah koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri sipil yang bekerja pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut (BBPPBL) Gondol. BBPPBL Gondol yaitu sebuah instansi milik Kementerian Kelautan dan Perikanan yang memiliki tugas melakukan riset dan pengembangan potensi laut. KPRI Balidita pada akhir tahun 2012 tercatat memiliki jumlah anggota 159 orang, KPRI ini bergerak dalam usaha simpan pinjam dan pertokoan. Aktivitas dari unit simpan pinjam pada KPRI Balidita adalah menghipun dana dari anggota untuk disimpan di KPRI Balidita dimana anggota bisa langsung mendatangi koperasi untuk menabung ataupun pegawai koperasi yang mendatangi anggota untuk memungut uang simpanan. Kemudian dana yang masuk tersebut akan disalurkan kembali oleh koperasi kepada anggota yang mengajukan kredit. Pengajuan kredit semakin meningkat dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, dimana barang-barang kebutuhan pokok cukup tinggi sehingga

anggota koperasi sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Observasi awal yang dilaksanakan pada KPRI Balidita, diperoleh data jumlah kredit dan jumlah simpanan selama periode 2008-2012 terlihat bahwa pada tahun 2008 pemberian jumlah kredit sebesar Rp. 442.537.000,00 dan jumlah simpanan sebesar Rp.162.589.500,00; tahun 2009 terjadi peningkatan jumlah pemberian kredit yaitu sebesar Rp. 514.517.645,00 dan jumlah simpanan sebesar Rp. 195.630.000,00; tahun 2010 terjadi peningkatan kembali pemberian jumlah kredit yaitu sebesar Rp. 516.301.345,00 dan jumlah simpanan yaitu sebesar Rp. 245.839.500,00; tahun 2011 terjadi peningkatan kembali jumlah pemberian kredit yaitu sebesar Rp. 679.124.515,00 dan jumlah simpanan yaitu sebesar Rp. 301.279.500,00; terakhir pada tahun 2012 kembali terjadi peningkatan pemberian jumlah kredit yaitu sebesar Rp. 669.088.887,00 dan jumlah simpanan sebesar Rp. 377.711.969,00. Observasi awal tersebut menunjukkan bahwa anggota lebih cenderung mengajukan kredit jika dibandingkan dengan menyimpan uang, hal ini terlihat dari jumlah kredit yang dikeluarkan koperasi lebih banyak dibandingkan dengan jumlah simpanan yang berhasil dihimpun oleh koperasi.

Ninik Widiyanti (2000) berpendapat bahwa pemberian pinjaman dan jumlah simpanan dalam bentuk uang atau barang dapat mempengaruhi rentabilitas pada koperasi. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Jasa atas simpanan anggota bagi koperasi merupakan beban atau biaya, sedangkan jasa atas pinjaman (kredit) anggota merupakan pendapatan atau penghasilan bagi koperasi.

Koperasi Menurut Undang-Undang Perkoperasian No.17 tahun 2012, dinyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan

nilai dan prinsip koperasi. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri sipil yang bekerja pada sebuah instansi atau lembaga pemerintahan. KPRI bertujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). Koperasi pegawai negeri adalah koperasi fungsional yang anggotanya berpenghasilan tetap. Dengan adanya penghasilan tetap para anggotanya, maka koperasi tersebut dapat memobilisasi dana dengan menggerakkan simpanan anggota secara teratur. Koperasi ini berkembang sebagai koperasi konsumen sudah tentu bertujuan untuk memelihara kepentingan dan memenuhi kebutuhan para anggotanya (keluarga pegawai negeri sebagai konsumen) dengan menjalankan kegiatan usaha di bidang pertokoan, simpan pinjam maupun di bidang produksi dan sebagainya yang menyangkut serangkaian kebutuhan yang paling dibutuhkan di era sekarang ini, yaitu pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan kesehatan.

Menurut Rivai Veithzal (2007) kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Pengertian kredit berdasarkan Ensiklopedi umum yang dikutip oleh Rachmat Firdaus (2004:2), bahwa kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan mengharapkan memperoleh keuntungan, kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang yang memberikan terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam. Dari pengertian kredit tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepercayaan antara kedua belah pihak dalam pemberian kredit yang terkandung kesepakatan untuk melunasi utang pinjaman dan bunga yang akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama. Selain itu, dari proses kredit itu sendiri telah didasarkan pada suatu kesepakatan dan perjanjian yang mempercayai kedua belah pihak akan mematuhi kewajibannya masing-masing. Dari proses pemberian

kredit ini diharapkan dapat memberikan tambahan berupa nilai, dimana tambahan nilai itu didapat dari bunga pokok pinjaman yang mana akan dapat menghasilkan pendapatan bagi pihak yang memberikan pinjaman.

Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 ayat (1) dinyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usaha yang termasuk cadangan serta sumber-sumber lain, kemudian dalam ayat (2) dinyatakan bahwa simpanan anggota dalam koperasi terdiri dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan besarnya sama untuk semua anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan Wajib adalah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada para anggota untuk membayar pada koperasi di waktu-waktu tertentu, misalnya ditagih setiap bulan atau ditagih pada saat anggota menggunakan kredit dari koperasi, dan sebagainya. Simpanan Sukarela adalah simpanan yang diadakan oleh anggota secara sukarela atau berdasarkan perjanjian atau peraturan tertentu. Simpanan sukarela ini bisa diadakan apabila misalnya dalam rangka hari raya atau simpanan tersebut disimpan untuk jangka waktu yang telah disepakati, pemilik simpanan diberikan suatu imbalan jasa berupa bunga simpanan.

Jumlah modal yang diperlukan oleh sebuah koperasi harus bisa ditentukan dalam proses pengorganisasian atau pada waktu pendirian dengan memperhitungkan rincian berapa untuk modal atau aktiva tetap atau yang dalam koperasi tertentu disebut modal jangka panjang dan berapa untuk modal kerja yang disebut sebagai modal jangka pendek. Selain itu juga, masih diperlukan sejumlah dana atau anggaran yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional selama dalam proses pendirian yang disebut dana pengorganisasian.

Modal jangka panjang diperlukan untuk menyediakan fasilitas fisik bagi koperasi, seperti untuk pembelian tanah, gedung, mesin-mesin, dan kendaraan-kendaraan yang biasa diperlukan koperasi. Dana pendirian atau pengorganisasian digunakan untuk mendanai pengeluaran koperasi selama proses pendirian atau pengorganisasian, sebelum organisasi dapat berjalan seperti untuk izin pendirian, IMB, izin usaha, pembuatan AD/ART, dan rencana kerja, sedangkan untuk modal jangka pendek digunakan oleh koperasi untuk mendanai kegiatan operasional koperasi, seperti gaji karyawan, pembelian bahan mentah atau bahan baku, pembayaran listrik, pajak dan asuransi, biaya penelitian dan sebagainya. Bila sebuah koperasi yang bergerak dalam bidang jasa seperti simpan pinjam, maka dana ini diperlukan untuk pemberian pinjaman (kredit) kepada anggota-anggota yang memerlukan pinjaman. Salah satu cara untuk menghimpun modal jangka pendek ini adalah dengan mengumpulkan simpanan dari anggota, simpanan ini merupakan modal pinjaman bagi koperasi yang akan dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan dengan memberikan balas jasa berupa bunga simpanan.

Koperasi tiap tahun diharuskan oleh Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 6 untuk membuat laporan keuangan yang harus selesai dalam waktu enam bulan pertama. Laporan keuangan adalah informasi yang memuat informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan termasuk koperasi (Darsono dan Ashari, 2005:13). Neraca yang didalamnya berisi harta milik, utang, dan modal dibuat untuk dinilai oleh yang berkepentingan. Dari neraca dapat dilihat apakah koperasi mengalami keuntungan atau kerugian. Apabila koperasi mengalami keuntungan hal ini berarti koperasi mempunyai rentabilitas. Rentabilitas adalah angka yang mengukur penggunaan modal dalam menghasilkan *profit*. Munawir (2004:86) menjelaskan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan dalam operasi disebut rasio rentabilitas. Besar kecilnya angka rentabilitas sangat

tergantung dari keuntungan yang mampu diperoleh dan modal yang dimiliki dalam menjalankan usaha koperasi.

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain, pengertian rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada dasarnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah keuntungan, karena keuntungan yang besar belum merupakan ukuran bahwa suatu perusahaan atau koperasi telah dapat menggunakan modal dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2001:37). Maka dari itu, baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya dituntut untuk berusaha memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Rentabilitas dibagi menjadi dua macam yaitu, rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

Menurut Riyanto (2001) rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Munawir (2004) menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri). Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha di luar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak (Riyanto, 2001:44). Munawir (2004) menyatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba

yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut. Dalam menghitung rentabilitas modal sendiri, hal yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi. Dimana dari rumusan tersebut akan menghasilkan rasio dalam bentuk persentase. Apabila rasio yang dihasilkan dari hasil analisis tersebut menunjukkan persentase yang lebih tinggi dari standar yang ditentukan maka usaha dari koperasi tersebut selama periode itu berjalan dengan baik, sebaliknya bila rasio yang mampu dihasilkan lebih kecil dari standar yang telah ditentukan maka koperasi tersebut selama periode itu tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan baik.

Sumber pendanaan utama yang membiayai kegiatan pemberian kredit berasal dari dana simpanan anggota, maka volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh koperasi dalam penanaman dana yang dapat menghasilkan (pemberian kredit). Semakin besar simpanan yang berhasil dihimpun oleh koperasi, maka akan semakin besar pula pengalokasian dana koperasi untuk pemberian kredit dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba yang optimum (Thomas Suyatno, 2005:32). Dengan semakin besarnya jumlah kredit yang disalurkan kepada anggota maka diharapkan Selisih Hasil Usaha (SHU) akan bertambah besar pula. Untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengasihkan berbagai pendapatan dalam hal ini pemberian kredit dapat diukur dengan rasio rentabilitas, rasio ini dihitung dengan membandingkan SHU yang dihasilkan dengan total aktiva. Dengan demikian SHU yang diperoleh dari pendapatan bunga kredit akan berdampak terhadap rentabilitas, semakin besar SHU yang diperoleh maka akan dapat meningkatkan rentabilitas begitu juga sebaliknya.

Koperasi yang bergerak pada unit simpan pinjam memiliki usaha yaitu menyimpan uang dan memberikan pinjaman atau kredit bagi para anggota.

Jumlah simpanan yang ada dalam koperasi disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada anggota yang membutuhkan. Besarnya kredit yang diberikan kepada anggota dapat mengakibatkan naik atau menurunnya laba pada koperasi. Laba pada koperasi dari kegiatan pemberian kredit dapat diperoleh dari besarnya suku bunga yang ditetapkan atas besarnya kredit yang dikeluarkan oleh koperasi kepada para anggota. Setiap perubahan perolehan laba dari hasil jasa peminjaman yang diperoleh koperasi berpengaruh pula terhadap tingkat rentabilitas. Tujuan dari analisa rasio rentabilitas adalah membantu koperasi dalam memahami apa yang perlu dilakukan berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan. Dengan menghitung rasio rentabilitas, koperasi akan memperoleh suatu informasi mengenai kemampuan koperasi dalam menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien yang nantinya dapat bermanfaat dalam membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kemajuan koperasi untuk masa yang akan datang.

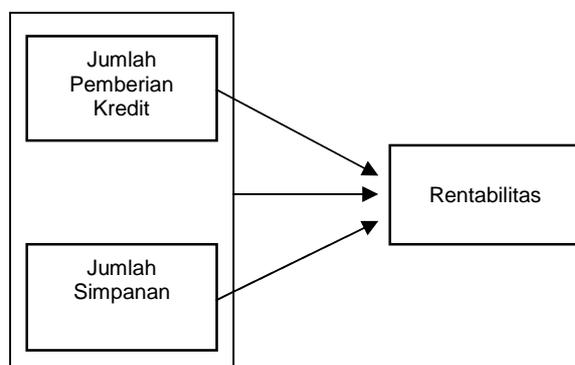
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah pemberian kredit dan jumlah simpanan terhadap rentabilitas baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis sehingga memperoleh suatu kesimpulan umum yang menggambarkan tentang apa yang diteliti serta mengolah data berupa angka - angka. Variabel dalam penelitian ini adalah jumlah pemberian kredit dan jumlah simpanan sebagai variabel bebas atau *independent variable*, sedangkan rentabilitas merupakan variabel terikat atau *dependent variable*. Jumlah pemberian kredit disimbolkan dalam (X_1) dan jumlah simpanan disimbolkan dalam (X_2) yang akan mempengaruhi variabel terikat yaitu rentabilitas (Y). Jumlah simpanan yang dimaksud adalah simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela yang dalam neraca tertera pada kolom pasiva. Seluruh data diperoleh

melalui pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu melalui pengumpulan catatan-catatan dan laporan keuangan yang berhubungan dengan keadaan koperasi. Metode ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang besarnya kredit, simpanan, dan rentabilitas pada koperasi dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Subyek dalam penelitian adalah KPRI Balidita Gondol Unit Simpan Pinjam, sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah jumlah pemberian kredit, jumlah simpanan dan rentabilitas pada KPRI Balidita Gondol Unit Simpan Pinjam periode 2008-2012. Jenis data dalam penelitian ini mempergunakan data kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yaitu neraca periode tahun 2008 sampai 2012 pada koperasi Balidita Gondol. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder yang digunakan adalah data internal KPRI Balidita yaitu dokumen berupa laporan keuangan periode tahun 2008 sampai 2012.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda dengan uji t dan uji F untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh parsial maupun simultan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk memperjelas rancangan penelitian dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat pengujian yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas, dan uji heterokedasitas.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dalam uji ini, variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* dibawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2006). Pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai sebesar 0,482 dengan nilai signifikansi sebesar 0,974 maka residual berdistribusi normal. Dari hasil tersebut, model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi digunakan *Run Test*. Dalam uji ini, variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* dibawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Pada hasil uji *Run Test* diperoleh *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,913. Dari hasil tersebut berarti tidak ditemukan adanya autokorelasi.

Pengujian multikoleniaritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas. Akibat dari adanya multikoleniaritas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak tehinnga. Multikoleniaritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikoleniaritas dan begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikoleniaritas, sehingga model regresi ini terbebas dari masalah asumsi klasik.

Uji heterokedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Jika varian dari observasi satu ke observasi lain tetap,

maka disebut Homokedasitas dan jika berbeda disebut Heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat Heterokedasitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar *plot* antara nilai prediksi variabel bebas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data yang tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedasitas. Dalam penelitian ini model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Jumlah Pemberian Kredit Terhadap Rentabilitas Pada KPRI Balidita Unit Simpan Pinjam

Jumlah pemberian kredit pada KPRI Balidita unit simpan pinjam selama periode 2008-2012 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, begitu pula dengan perkembangan tingkat rentabilitas KPRI Balidita selama periode 2008-2012 rasionya bervariasi karena adanya peningkatan dan penurunan jumlah Selisih Hasil Usaha (SHU). Perolehan SHU dipengaruhi oleh perubahan aktivitas usaha dalam koperasi. Tingkat rentabilitas berturut-turut selama 2008-2012 adalah 6,78%, 6,16%, 6,13%, 6,82%, dan 5,19%.

Berdasarkan Pengujian secara parsial (Uji t), yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas jumlah pemberian kredit terhadap variabel terikat rentabilitas pada tingkat signifikansi 0,05. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,434 > t_{tabel} = 3,182$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara jumlah pemberian kredit terhadap rentabilitas pada KPRI Balidita Gondol unit simpan pinjam periode 2008-2012.

R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,797 atau 79,7%. Artinya besarnya pengaruh yang disebabkan oleh jumlah pemberian kredit adalah sebesar 79,7%, sedangkan sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Berdasarkan hasil pengamatan data keuangan, faktor lain yang turut

mempengaruhi rentabilitas pada KPRI Balidita yaitu besarnya pendapatan administrasi atas pinjaman dan besarnya biaya operasional koperasi.

Pengaruh Jumlah Simpanan Terhadap Rentabilitas Pada KPRI Balidita Unit Simpan Pinjam

Jenis simpanan yang ada pada KPRI Balidita terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Sukarela. Jumlah simpanan yang ada pada KPRI Balidita selalu meningkat tiap tahunnya. Tingkat rentabilitas KPRI Balidita selama periode 2008-2012 rasionya bervariasi karena adanya peningkatan dan penurunan jumlah Selisih Hasil Usaha (SHU). Perolehan SHU dipengaruhi oleh perubahan aktivitas usaha dalam koperasi. Tingkat rentabilitas berturut-turut selama 2008-2012 adalah 6,78%, 6,16%, 6,13%, 6,82%, dan 5,19%.

Berdasarkan Pengujian secara parsial (Uji t), yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas jumlah simpanan terhadap variabel terikat rentabilitas pada tingkat signifikansi 0,05. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,115 > t_{tabel} = 3,182$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah simpanan terhadap rentabilitas pada KPRI Balidita Gondol unit simpan pinjam periode 2008-2012.

Nilai R Square yang diperoleh hanya sebesar 0,293 atau 29,3%. Artinya jumlah simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi permodalan dalam koperasi. Hal ini bisa terjadi karena untuk simpanan pokok dan simpanan wajib masuk ke dalam modal sendiri. Modal tersebut yang kurang dioptimalkan penggunaannya oleh koperasi dalam menghasilkan Selisih Hasil Usaha (SHU)

Pengaruh Jumlah Pemberian Kredit dan Jumlah Simpanan Secara Simultan Terhadap Rentabilitas Pada KPRI Balidita Unit Simpan Pinjam

Pengujian secara simultan (Uji F), dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel jumlah pemberian kredit dan

jumlah simpanan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap rentabilitas.

Nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,112 dengan signifikansi sebesar 0,196 > $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 19,00 pada taraf signifikansi 0,05. Jadi $F_{hitung} = 4,112 < F_{tabel} = 19,00$, artinya tidak ada pengaruh antara jumlah pemberian kredit dan jumlah simpanan secara bersama atau simultan terhadap rentabilitas pada KPRI Balidita unit simpan pinjam periode 2008-2012.

PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah pemberian kredit pada KPRI Balidita diketahui bahwa jumlah pemberian kredit selalu berfluktuasi setiap tahunnya, begitu pula dengan rasio rentabilitas pada yang menunjukkan fluktuasi rasio dari tahun ke tahunnya. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,434 > t_{tabel} = 3,182$, maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh antara jumlah pemberian kredit terhadap rentabilitas. Semakin besar jumlah pemberian kredit oleh koperasi maka semakin meningkat rentabilitas. Sebaliknya, semakin kecil jumlah pemberian kredit, maka tingkat rentabilitas akan menurun. Tinggi rendahnya rentabilitas sangat tergantung pada jumlah Selisih Hasil Usaha (SHU) yang mampu dihasilkan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ropke (2003) yang menyatakan bahwa peningkatan SHU dapat terjadi karena frekuensi pinjaman yang cukup tinggi, jumlah peminjam meningkat dan biaya operasional dapat diperkecil. Hasil perhitungan R Square juga memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 79,7%. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa, naik turunnya (variasi) rentabilitas yang disebabkan oleh jumlah pemberian kredit sebesar 79,7%, sedangkan sisanya sebesar 20,3% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang juga turut mempengaruhi rentabilitas. Faktor lain yang juga turut mempengaruhi rentabilitas pada KPRI Balidita adalah besarnya pendapatan administrasi dan besarnya biaya operasional koperasi. Hal ini senada dengan yang dipaparkan Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil, dan Menengah Propinsi

Bali bahwa faktor lain yang turut mempengaruhi rentabilitas yaitu pendapatan bunga tabungan, pendapatan administrasi, besarnya biaya bunga pinjaman, biaya gaji, biaya RAT, biaya penyusutan, dan biaya operasional lainnya.

Jumlah simpanan yang terdapat pada KPRI Balidita Gondol unit simpan pinjam menunjukkan bahwa jumlah simpanan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,115 < t_{tabel} = 3,182$, maka H_a ditolak. Jadi tidak ada pengaruh antara jumlah simpanan terhadap rentabilitas. Hal tersebut bisa terjadi karena untuk simpanan pokok dan simpanan wajib masuk ke dalam modal sendiri yang kurang dioptimalkan penggunaannya oleh koperasi dalam menghasilkan Selisih Hasil Usaha (SHU). Perhitungan R Square juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara jumlah simpanan terhadap rentabilitas yaitu hanya sebesar 29,3%. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa, naik turunnya (variasi) rentabilitas yang disebabkan oleh jumlah simpanan hanya sebesar 29,3%, sedangkan sisanya sebesar 70,7% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang juga turut mempengaruhi rentabilitas. Hal tersebut terjadi karena faktor yang mempengaruhi modal dalam KPRI Balidita Gondol bukan hanya bersumber dari simpanan anggota saja. Hal ini senada dengan Undang-Undang Perkoperasian No.17 Tahun 2012 Pasal 66 ayat 2 dinyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, hibah, dana cadangan, modal penyertaan dan modal pinjaman. Apabila modal semakin besar tanpa diikuti dengan peningkatan SHU, hal ini akan mengakibatkan turunnya rasio rentabilitas.

Secara simultan, berdasarkan hasil output SPSS setelah dilakukan uji signifikansi terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $4,112 < 19,0$ yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara jumlah pemberian kredit dan jumlah simpanan secara simultan terhadap rentabilitas pada KPRI Balidita unit simpan pinjam periode 2008-2012. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa jumlah pemberian

kredit dan jumlah simpanan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Perbedaan hasil penelitian diakibatkan karena jumlah modal terbesar yang terhimpun dalam KPRI Balidita adalah modal yang berasal dari dana cadangan dan hibah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap data keuangan KPRI Balidita, biaya yang terbesar yang dikeluarkan oleh KPRI Balidita adalah biaya untuk membayar biaya operasional, biaya RAT, dan biaya gaji karyawan. Hal tersebut juga turut mempengaruhi rasio rentabilitas yang ada pada KPRI Balidita. Temuan ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil, dan Menengah Provinsi Bali bahwa faktor lain yang turut mempengaruhi rentabilitas selain jumlah kredit dan jumlah simpanan adalah pendapatan bunga tabungan, pendapatan administrasi, besarnya biaya bunga pinjaman, biaya gaji, biaya RAT, biaya penyusutan, dan biaya operasional lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Ada pengaruh antara jumlah pemberian kredit terhadap rentabilitas pada KPRI Balidita Gondol unit simpan pinjam periode 2008-2012, yang ditunjukkan dengan perhitungan uji t dimana $t_0 = 3,434 > t_{0,05(3)} = 3,182$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 79,7% menunjukkan hubungan yang erat antara jumlah pemberian kredit dengan rentabilitas, (2) Tidak Ada pengaruh antara jumlah simpanan terhadap rentabilitas pada KPRI Balidita Gondol unit simpan pinjam periode 2008-2012, yang ditunjukkan dengan perhitungan uji t dimana $t_0 = 1,115 < t_{0,05(3)} = 3,182$. Jumlah simpanan dan rentabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan, yang ditunjukkan dengan perhitungan koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 29,3%, (3) Tidak ada pengaruh antara jumlah pemberian kredit dan jumlah simpanan secara simultan terhadap rentabilitas pada KPRI Balidita Gondol unit simpan pinjam periode 2008-

2012 berdasarkan uji F dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $4,112 < 19,0$.

SARAN

Selanjutnya disarankan agar KPRI Balidita dalam melakukan penghimpunan dana yang berasal dari simpanan hendaknya koperasi melakukan perencanaan dan strategi yang baik dalam pengelolaan dana tersebut. Dengan dana yang cukup diharapkan dapat membiayai kegiatan dalam pemberian kredit yang pada akhirnya akan meningkatkan rentabilitas koperasi. Begitu juga dengan kredit yang diberikan, hendaknya koperasi melakukan pengelolaan dan pengalokasian kredit yang diberikan sesuai dengan kebutuhan. Kredit yang diberikan memiliki pengaruh terhadap pencapaian rentabilitas sehingga pemberian kredit yang ada dipertahankan dan lebih ditingkatkan dengan catatan diikuti dengan pengawasan yang efektif agar dapat meningkatkan pendapatan koperasi. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan menggunakan koperasi dengan sampel yang lebih banyak dan periode tahun pengamatan yang lebih lama agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang serta dapat lebih mengembangkan variabel-variabel yang ada sehingga dapat menjelaskan secara lebih kompleks penyebab dari tinggi rendahnya rasio rentabilitas pada koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Firdaus, Rachmat. 2004. *Analisa Kredit*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Nababan, Yunita. 2008. *Pengaruh Pemberian Pinjaman Terhadap Peningkatan Rentabilitas Ekonomi pada PerumPPegadaian Cabang Pungkur Bandung*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ke Empat. Yogyakarta : BPFE.
- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosmiyanti. 2012. *Pengaruh Kredit dan Kredit Bermasalah terhadap Rentabilitas (Studi kasus pada bank bjb cabang Tasikmalaya)*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Suyatno, Thomas. 2007. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoprasian*. Tersedia pada <http://www.hukumonline.com>(diakses tanggal 7 Maret 2013).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian*. Tersedia pada <http://www.hukumonline.com> (diakses tanggal 7 Maret 2013).
- Widiyanti, Ninik dan Pandji Anoraga. 2000. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Veithzal, Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.